

Implementasi 8 Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menciptakan Pembelajaran Aktif di TKK Lebijaga

Maria Aprinianti Beo¹, Sklolastika Mude², Maria Cerlina Isa Kajo³, Stefania Seku⁴, Elisa Yunita Sada⁵, Nofrianus Talu Popo⁶, Maria Yasinta Fengi⁷

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, STKIP Citra Bakti, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan delapan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran aktif di TK Lebijaga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian adalah guru TK Lebijaga yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan delapan keterampilan dasar mengajar, meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, bertanya, menjelaskan, memberikan penguatan, melakukan variasi pembelajaran, mengelola kelas, membimbing kelompok kecil, serta mengajar secara perorangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan delapan keterampilan dasar mengajar dengan baik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penerapan keterampilan tersebut memberikan dampak positif terhadap keaktifan anak dalam pembelajaran, yang ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme, keberanian untuk berpartisipasi, serta keterlibatan anak secara fisik, mental, dan emosional selama kegiatan pembelajaran. Meskipun masih ditemukan kendala berupa perbedaan kemampuan dan tingkat perhatian anak, guru berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh anak dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Dengan demikian, penerapan delapan keterampilan dasar mengajar memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran aktif di TK Lebijaga.

Kata Kunci: *Keterampilan Dasar Mengajar, Pembelajaran Aktif, Guru PAUD, Anak Usia Dini*

Corresponding Author:

Maria Aprinianti Beo
(beorini5@gmail.com)

Received: December 10, 2025

Revised: January 02, 2026

Accepted: January 15, 2026

Published: January 25, 2026



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1.PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal pendidikan yang memiliki peranan strategis dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Pada masa ini, anak berada pada periode emas (golden age) sehingga membutuhkan rangsangan pendidikan yang tepat dan terencana. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam meletakkan dasar perkembangan anak pada tahap selanjutnya. (Suyadi & Dahlia, 2021) menjelaskan bahwa PAUD merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan yang terencana agar anak memiliki kesiapan fisik dan mental untuk memasuki pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di PAUD harus dirancang secara matang dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Meka (2017), belajar merupakan suatu proses usaha yang

dilakukan seseorang untuk memperlakukan suatu perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaski sesamanya.

Pembelajaran pada anak usia dini idealnya menerapkan pendekatan pembelajaran aktif yang menempatkan anak sebagai pusat kegiatan belajar. (Sanjaya, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui aktivitas bermain dan eksplorasi.

Peran guru sangat menentukan dalam menciptakan pembelajaran aktif di kelas PAUD. (Mulyasa, 2022)) menyatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang bertugas menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks PAUD, guru dituntut untuk mampu membimbing anak dengan pendekatan yang ramah dan menyenangkan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, guru perlu memiliki keterampilan dasar mengajar. (Hamalik, 2021) pokok yang harus dikuasai guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Keterampilan ini menjadi landasan utama dalam melaksanakan tugas mengajar secara profesional.

Keterampilan dasar mengajar terdiri dari delapan keterampilan yang saling berkaitan. Turney dalam (Mulyasa, 2022) menguraikan bahwa keterampilan tersebut meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, bertanya, menjelaskan, memberikan penguatan, mengadakan variasi, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan keterampilan ini sangat penting dalam menunjang pembelajaran yang efektif.

Dalam pembelajaran PAUD, penerapan delapan keterampilan dasar mengajar perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Suyadi & Dahlia, (2021) menegaskan bahwa anak usia dini memiliki rentang perhatian yang terbatas dan lebih mudah memahami pembelajaran melalui pengalaman konkret, sehingga guru perlu menggunakan bahasa yang sederhana serta media yang menarik.

Keterampilan membuka pembelajaran berfungsi untuk mempersiapkan anak agar siap mengikuti kegiatan belajar. Sanjaya, (2020) menjelaskan bahwa kegiatan awal pembelajaran bertujuan membangun kesiapan mental peserta didik. Dalam PAUD, pembukaan pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi atau bercerita. Selain membuka pembelajaran, keterampilan menutup pembelajaran juga memiliki peran penting. Hamalik, (2021) menyatakan bahwa kegiatan penutupan pembelajaran bertujuan untuk memberikan penguatan dan membantu peserta didik memahami kembali pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Keterampilan bertanya merupakan salah satu cara untuk mendorong keaktifan anak dalam pembelajaran. Uno, (2021) menjelaskan bahwa pertanyaan yang diberikan guru dapat merangsang kemampuan berpikir, berbahasa, dan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Pada PAUD, pertanyaan sebaiknya disampaikan secara sederhana dan kontekstual. Keterampilan menjelaskan juga sangat diperlukan agar anak memahami kegiatan pembelajaran. Mulyasa, (2022) mengemukakan bahwa penjelasan yang efektif harus disampaikan secara singkat, jelas, dan disertai contoh nyata. Hal ini membantu anak mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Pemberian penguatan menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Uno, (2021) menyatakan bahwa penguatan merupakan respon positif yang diberikan guru untuk memperkuat perilaku belajar anak. Dalam PAUD, penguatan dapat berupa pujian, senyuman, atau isyarat nonverbal yang mendukung.

Keterampilan mengadakan variasi bertujuan untuk menjaga minat dan perhatian anak selama pembelajaran berlangsung. Sanjaya, (2020) menyebutkan bahwa variasi

pembelajaran dapat dilakukan melalui penggunaan metode, media, dan pola interaksi yang beragam agar anak tidak mudah merasa bosan.

Pengelolaan kelas juga merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai guru PAUD. Mulyasa,(2022) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas bertujuan menciptakan kondisi belajar yang optimal. Dalam PAUD, pengelolaan kelas difokuskan pada pengaturan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memungkinkan anak untuk belajar bekerja sama dan berkomunikasi. Hamalik, (2021) menyatakan bahwa kegiatan diskusi dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial anak, meskipun dalam PAUD diskusi dilakukan secara sederhana.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Uno, (2021) menjelaskan bahwa pendekatan ini membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.

TK Lebijaga memiliki karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang beragam. Oleh karena itu, penerapan delapan keterampilan dasar mengajar perlu dilakukan secara fleksibel dan kontekstual. Suyadi & Dahlia, (2021) menekankan bahwa pembelajaran PAUD yang efektif adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungannya. Penerapan delapan keterampilan dasar mengajar secara tepat diyakini mampu menciptakan pembelajaran aktif di kelas PAUD. Sanjaya, (2020) menyatakan bahwa pembelajaran aktif mendorong peserta didik untuk terlibat langsung sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Mulyasa, (2022) mengungkapkan bahwa guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan partisipasi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai implementasi delapan keterampilan dasar mengajar dalam menciptakan pembelajaran aktif di TK Lebijaga penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang praktik pembelajaran di kelas serta menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru PAUD.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis pendekatan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada upaya memahami serta mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan delapan keterampilan dasar mengajar guru dalam mewujudkan pembelajaran aktif di TKK Lebijaga.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru TKK Lebijaga yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang berjumlah 2 orang guru. Guru ditetapkan sebagai subjek utama karena memiliki peran sentral dalam menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, menjelaskan, memberikan penguatan, mengadakan variasi mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan delapan keterampilan dasar mengajar guru dalam menciptakan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif yang dimaksud ditunjukkan melalui keterlibatan anak secara langsung dalam kegiatan belajar, baik dari aspek fisik, mental, maupun emosional selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar serta respons dan tingkat keaktifan anak selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif agar peneliti dapat mencatat jalannya pembelajaran secara objektif. Wawancara dilaksanakan dengan guru menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Teknik ini

bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait pemahaman guru mengenai keterampilan dasar mengajar, pengalaman dalam penerapannya, serta kendala yang dihadapi dalam menciptakan pembelajaran aktif di kelas. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta catatan kegiatan guru. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlaksanaan masing-masing keterampilan dasar mengajar, sedangkan pedoman wawancara berfungsi sebagai acuan dalam menggali data secara terarah dan sistematis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru di TK Lebijaga terkait penerapan delapan keterampilan dasar mengajar dalam menciptakan pembelajaran aktif. Berdasarkan hasil observasi, guru telah melaksanakan keterampilan membuka pembelajaran dengan baik. Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan aktivitas ringan seperti bernyanyi atau apersepsi yang mampu menarik perhatian anak dan menyiapkan anak untuk mengikuti pembelajaran.

Pada tahap penutupan pembelajaran, guru mengajak anak untuk mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan serta memberikan penguatan berupa pujian. Kegiatan penutup tersebut membantu anak memahami kembali pengalaman belajar yang telah mereka lakukan dan menumbuhkan rasa senang setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru telah menerapkan keterampilan bertanya secara sederhana dan sesuai dengan kemampuan anak. Pertanyaan yang diajukan mudah dipahami dan mendorong anak untuk berani menjawab serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas. Penjelasan disertai dengan contoh atau media pembelajaran sehingga anak lebih mudah memahami kegiatan yang dilakukan. Hal ini membantu anak mengikuti instruksi dan terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pemberian penguatan terlihat selama proses pembelajaran. Guru memberikan respon positif seperti pujian, senyuman, dan tepuk tangan kepada anak. Penguatan tersebut membuat anak merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru juga menerapkan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Berbagai kegiatan seperti bermain, bernyanyi, dan penggunaan media pembelajaran digunakan untuk menjaga perhatian anak agar tidak mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hal pengelolaan kelas, guru mampu menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyaman. Guru membimbing anak dengan pendekatan yang lembut serta memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan.

Selain itu, guru memberikan bimbingan kepada anak baik secara kelompok kecil maupun perorangan. Pendampingan ini membantu anak yang membutuhkan bantuan tambahan sehingga seluruh anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya.

Hasil wawancara dengan guru mendukung temuan observasi. Guru menyampaikan bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif. Meskipun terdapat perbedaan kemampuan dan tingkat perhatian anak, guru berupaya menyesuaikan pembelajaran agar anak tetap terlibat.

Gambar 1 foto kegiatan pembuka:



Gambar 2 foto kegiatan inti :



Gambar 3 foto kegiatan penutup



Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan delapan keterampilan dasar mengajar berperan penting dalam menciptakan pembelajaran aktif di TK Lebijaga. Keterampilan membuka pembelajaran dengan kegiatan yang menarik mampu menumbuhkan kesiapan dan minat belajar anak sejak awal kegiatan.

Kegiatan penutupan pembelajaran yang disertai dengan penguatan membantu anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak usia dini.

Penerapan keterampilan bertanya dan menjelaskan secara sederhana mendorong anak untuk lebih aktif berinteraksi selama pembelajaran. Bahasa yang mudah dipahami dan penggunaan contoh konkret membantu anak memahami materi dan berani mengungkapkan pendapat. Penguatan yang diberikan guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Respon positif yang diberikan membuat anak merasa dihargai dan terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Variasi dalam pembelajaran membantu menjaga perhatian dan minat anak. Kegiatan yang beragam sesuai dengan karakteristik anak usia dini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Kondisi ini memungkinkan anak belajar dengan lebih tenang dan percaya diri.

Bimbingan kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing anak. Pendekatan ini membantu mengatasi perbedaan kemampuan anak sehingga seluruh anak dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan delapan keterampilan dasar mengajar secara konsisten dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini mampu mendukung terciptanya pembelajaran aktif di TK Lebijaga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa delapan keterampilan dasar mengajar yang diterapkan oleh guru di TK Lebijaga memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran aktif. Guru telah menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, bertanya, menjelaskan, memberikan

penguatan, melakukan variasi pembelajaran, mengelola kelas, serta membimbing anak dalam kelompok kecil maupun secara individual dengan cukup baik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penerapan keterampilan dasar mengajar tersebut berdampak positif terhadap keaktifan anak selama proses pembelajaran. Anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, lebih berani terlibat dalam kegiatan, serta berpartisipasi secara fisik, mental, dan emosional. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan dan tingkat perhatian anak, guru berupaya meniadakan (Arikunto, 2020) menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, W., & Suyanto, S. (2021). Peran guru dalam menciptakan pembelajaran aktif pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 145–156.
- Daryanto, & Karim, S. (2021). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media.
- Nasional, D. P. (2019). *Pedoman Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Huda, M. (2020). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K. (2024). *Panduan Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khadijah. (2021). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2020). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Kencana.
- Lestari, S., & Pratiwi, R. (2022). Strategi guru dalam mengelola kelas PAUD untuk menciptakan pembelajaran aktif. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 55–65.
- Majid, A. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Meka, Marsianus. (2017). Hubungan Antara Sikap Siswa Terhadap Matematika Dan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Olabolo, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 4(1):80
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2020). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Kencana.
- Ngalimun. (2022). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Nurdin, S., & Usman, B. (2020). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat Press.
- Rusman. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sagala, S. (2020). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana
- Sumantri, M. S. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Suyadi, & Dahlia. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2021). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Yamin, M., & Sanan, J. S. (2020). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Gaung Persada Press.